



DIROSAT

Journal of Education, Social Sciences & Humanities

Journal website: <https://dirosat.com/>

ISSN: 2985-5497 (Online)

DOI: <https://doi.org/10.58355/dirosat.v4i4.277>

Vol. 4 No. 4 (2026)

pp. 700-719

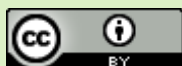
Research Article

Penggunaan Bahasa Dakwah Populer Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Ceramah KH Musleh Adnan Di Channel Youtube Zahir Tv

Imam Wahyudi, Muliatul Maghfiroh

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Corresponding Author, Email: iawhydiii@gmail.com (Imam Wahyudi) 



Copyright © 2026 by Authors, Published by **DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 17, 2026

Revised : August 13, 2026

Accepted : September 19, 2026

Available online : October 14, 2026

How to Cite: Dini Inasyah Alfaridah, Dina Aisyah Alfarijah, Dimas Nugraha Riyadi, & Tsabbat Aqdamana. (2026). Digital Platform Dominance and the Potential for Monopoly: A Review of Competition Law in Indonesia. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 4(4), 658-675. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v4i4.277>

Abstract. This study aims to analyze the use of popular dakwah (religious outreach) language in the lectures of KH. Musleh Adnan on the Zahir TV YouTube channel, specifically by examining its forms, characteristics, and relevance to Islamic Religious Education instruction. The study is motivated by the growth of digital media, which offers opportunities to convey religious messages using language that resonates more closely with people's daily lives. A descriptive qualitative research approach was employed. Data were obtained from KH. Musleh Adnan's lecture videos uploaded to the Zahir TV YouTube channel. Data collection involved listening, note-taking, and documentation techniques, followed by analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results indicate that the popular dakwah language employed encompasses everyday language, popular vocabulary, humor and illustrations, persuasive and emotional language, metaphors, and contextual language. The characteristics of this language include simplicity, communicativeness, contextuality, persuasiveness, wit, emotional appeal, illustrative quality, and reflectiveness. This linguistic style is relevant to PAI instruction as it facilitates the understanding of

subject matter, links lesson content to daily life, enhances student engagement, and supports the use of digital media. Thus, popular dakwah language can serve as an alternative communication method that facilitates PAI learning.

Keywords: Popular Dakwah Language, KH. Musleh Adnan, YouTube, Islamic Religious Education, PAI Instruction.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa dakwah populer dalam ceramah KH. Musleh Adnan di saluran YouTube Zahir TV, khususnya dengan mengkaji bentuk, karakteristik, dan relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan media digital yang menawarkan peluang untuk menyampaikan pesan keagamaan menggunakan bahasa yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari video ceramah KH. Musleh Adnan yang diunggah di saluran YouTube Zahir TV. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik menyimak, mencatat, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa dakwah populer yang digunakan mencakup bahasa sehari-hari, kosakata populer, humor dan ilustrasi, bahasa yang persuasif dan emosional, metafora, serta bahasa yang kontekstual. Karakteristik bahasa tersebut meliputi sifat yang sederhana, komunikatif, kontekstual, persuasif, jenaka, emosional, ilustratif, dan reflektif. Gaya bahasa ini relevan dengan pembelajaran PAI karena mempermudah pemahaman materi, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung penggunaan media digital. Dengan demikian, bahasa dakwah populer dapat menjadi alternatif metode komunikasi yang membantu mempermudah dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Bahasa Dakwah Populer, KH. Musleh Adnan, YouTube, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan mengembangkan potensi peserta didik, membentuk kepribadian, serta menanamkan nilai moral dan spiritual. Pendidikan Agama Islam juga berfungsi menumbuhkan iman, ketakwaan, dan akhlak mulia siswa. Selain itu, Pendidikan agama islam memperkuat karakter dan nilai keagamaan di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi, sehingga pembelajarannya tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Gani et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Media digital seperti media sosial dan YouTube membuat proses pembelajaran menjadi mudah dan fleksibel karena bisa diakses di rumah dan dimanapun kita berada. Kondisi ini memberikan peluang bagi Pendidikan Agama Islam untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran. Namun, Adedo dan Deriwanto menyatakan bahwa perkembangan teknologi yang cepat juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam etika dan keamanan informasi. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran dan aturan yang lebih kuat agar teknologi dapat digunakan dengan baik tanpa mengabaikan nilai kemanusiaan (Adedo & Deriwanto, 2024).

Sejalan dengan pendapat para ahli, dapat kita pahami bahwa pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai moral, serta meningkatkan iman dan ketakwaan siswa. Selain itu, perkembangan

teknologi jg memberikan peluang bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkan media digital sbagai sarana pembelajaran yg lebih mudah dan fleksibel. namuun, penggunaan teknologi tetap harus dis ertai etika dan aturan agar dapat digunakan dengn baik tanpa mengabaikan nilai ke manusiaan.

bahasa memiliki peran penting dlm pembelajaran dan dakwah karena tidak hanya digunakan sbagai alat komunikasi, tetapi jg sebagai sarana memengaruhi pemikiran,sikap, dan perilaku siswa. Dalam Islam, bahasa menjadi media utama untuk memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Firdaus et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami sangat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dakwah sendiri merupakan kegiatan mengajak pada kebaikan dan menjauhi kemungkaran (Arianti, 2026). Bahasa dakwah biasanya disampaikan dengan gaya yang sederhana, menarik, dan persuasif sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Arianti, 2026).

Globalisasi membuat masyarakat semakin beragam karna adanya pertemuan berbagai budaya dan cara pandang. Dalam kondisi tersebut, dakwah Islam menghadapi tantangan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah cepatnya informasi. Oleh karna itu, dakwah menggunakan pendekatan yang kreatif dengan memanfaatkan media digital dan menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, serta mudah dipahami masyarakat, terutama generasi muda (Hasanah & Sos, 2025). Bahasa populer yg sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari menjadi salah satu pilihan karena sifatnya santai dan dekat dengan kehidupan masyarakat. Dengan penggunaan bahasa dakwah populer, pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan lebih mudah dan efektif (Nabila et al., 2023).

Mengacu pada pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa bahasa memiliki peran penting dlm pembelajaran dan dakwah karena tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat memengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku siswa. dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, penggunaan bahasa komunikatif dan mudah dipahami sangt diperlukan agar pesan keagamaan bisa di terima dengan baik. Selain itu, perkembanganglobalisasi dan media digital membuat dakwah yg disampaikan dengan cara lebih kreatif menggunakan bahasa yg sederhana,menarik, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. dengan demikian, penggunaan bahasa dakwah populer bisa membantu menyampaikan pesan islam dengan lebih gampang dan efektif, terutama kepada generasi ank muda.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Nur Khasanah (2024), tentang strategi komunikasi dakwah KH. Achmad Chalwani Nawawi melalui YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah disampaikan dengan bahasa yg ringan, mudah dipahami, pengulangan pesan. Hayat & Riam (2022) meneliti komunikasi dakwah di era digital dan menemukan bahwa komunikasi penting agar pesan agama dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat. Sementara itu, Inderasari et al., (2019) meneliti bahasa dakwah Ustaz Hanan Attaki di Instagram, menemukan penggunaan bahasa gaul, bahasa Arab, bahasa Inggris, srta ber bagai gaya bahasa. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa bahasa yang mudah dipahami dan penggunaan media digital dapat mendukung penyampaian dakwah. Namun, penelitian tentang bahasa dakwah populer dalam ceramah K. Musleh Adnan di *channel* YouTube Zahir TV masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini

dilakukan untuk mengkaji penggunaan bahasa dakwah populer dalam ceramah K. Musleh Adnan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa pendengar ceramah KH. Musleh Adnan dari kalangan siswa dan pemuda. Berdasarkan hasil wawancara, para pendengar menyatakan bahwa ceramah KH. Musleh Adnan mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyampaian materi yang diselingi *humor* membuat pendengar tidak merasa bosan sehingga pesan-pesan keagamaan lebih mudah diterima dan diingat. Para pendengar juga mengungkapkan bahwa mereka sering mengikuti ceramah KH. Musleh Adnan melalui media digital, khususnya YouTube, karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dakwah populer dalam ceramah KH. Musleh Adnan sendiri memiliki daya tarik bagi masyarakat dan menjadi salah satu alternatif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

Perkembangan dakwah Islam di media digital menunjukkan bahwa ceramah dengan bahasa populer dapat diminati masyarakat. Salah satu contohnya adalah ceramah KH. Musleh Adnan di *channel* YouTube Zahir TV. Dalam ceramahnya, KH. Musleh Adnan menggunakan bahasa yg komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami ketika membahas kehidupan sehari-hari sehingga ceramahnya banyak orang yg menyukainya.

Sejalan dengan pendapat Fatimatus (2021), gaya ceramah KH Musleh Adnan yang santai, sederhana, dan sering diselingi *humor* membuat ceramahnya mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda. KH Musleh Adnan pendiri PP. Nahdhatut Ta'limiyah dan dikenal sebagai penceramah kondang juga dikenal sbagai tokoh agama yg aktif berdakwah.

KH Musleh Adnan lahir di Jember pada 18 Oktober 1975, pernah belajar di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. Setelah beliau menyelesaikan pendidikan, beliau aktif berdakwah, menjadi asisten dosen tafsir di Universitas Islam Madura, dan beliau jg mengelola Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah di Pamekasan madura. cerammahnya beliau jg dikenal sederhana, *humoris*, dan populer di media sosial, terutama YouTube.

Ceramah KH. Musleh Adnan di *channel* YouTube Zahir TV memiliki potensi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui media sosial seperti Youtube, siswa dapat mengakses materi keagamaan dengan mudah dan fleksibel. Selain itu, penggunaan bahsa dakwah populer membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai penggunaan bahasa dakwah Islam populer dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui ceramah KH. Musleh Adnan pada *channel* YouTube Zahir TV peenting dilakukan. Penelitian ini berfokus ke bentuk dan karakteristik bahasa dakwah populer yg digunakan serta relevansinya terhadap media pembelajaran pendidikan agama islam. dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa dapat memberikan kontribusi dlm pengembangan pembelajaran Pendidikan agama islam yg lebih komunikatif, inovatif, dan sesuai perkembangan siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif, Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada penggambaran penggunaa bahasa dakwah populer yg menginter pretasikan fenomena secara alamiah sesuai konteks yg diteliti. Jenis penelitiannya deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data berupa kata, frasa, dan kalimat (Moleong, 2022). Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa dakwah populer dalam ceramah KH. Musleh Adnan pada *channel* YouTube Zahir TV serta relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sasaran penelitian ini adalah video ceramah KH. Musleh Adnan yang terdapat pada *channel* YouTube Zahir TV, khususnya video yang diunggah dalam rentang tahun 2015–2025 dan mengandung penggunaan bahasa dakwah populer.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik menyimak, mencatat, dan dokumentasi. Peneliti menyimak video ceramah secara berulang, mencatat tuturan berupa kata, frasa, kalimat, dan ungkapan yg mengandung bahasa dakwah populer, serta mendokumentasikan video dan transkrip sebagai sumber data. Data penelitian dipilih berdasarkan kriteria bahwa ceramah disampaikan oleh KH. Musleh Adnan, tersedia di *channel* YouTube Zahir TV, mengandung bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, serta relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2022). Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bentuk dan karakteristik penggunaan bahasa dakwah populer dalam ceramah KH. Musleh Adnan serta relevansinya sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konten YouTube yang dipublikasikan melalui *channel* Zahir TV memiliki beragam materi dakwah yang disampaikan oleh KH. Musleh Adnan. Ceramah tersebut membahas berbagai persoalan keagamaan dan kehidupan sehari-hari yg berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, seperti akhlak, ibadah, hubungan sosial, pendidikan, serta persoalan kehidupan masyarakat. Dalam penyampaian ceramahnya KH. Musleh Adnan tidak hanya menggunakan bahasa yg formal tetapi juga menggunakan bahasa yg dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian pesan keagamaan melalui media youtube menjadi salah satu bentuk dakwah yg relevan dengan perkembangan teknologi dan karakter masyarakat. Melalui media tersebut, pesan-pesan keislaman dapat disampaikan secara meluas dan mudah diakses oleh masyarakat, khususnya generasi yang terbiasa menggunakan media digital.

Gambar 1. Salah Satu Konten YouTube Ceramah KH. Musleh Adnan

di Channel Zahir TV



Berdasarkan salah satu unggahan video ceramah KH. Musleh Adnan pada *channel* YouTube Zahir TV yang dianalisis dalam penelitian ini, terlihat bahwa ceramah disampaikan secara langsung dengan suasana yang komunikatif. Pada tampilan video tersebut tercantum judul “*Ceramah Paling Lucu dan Viral | KH. Musleh Adnan*” serta identitas akun *@zahir tvofficial*. Video ini menjadi salah satu sumber data yg digunakan untuk melihat penggunaan bahasa dakwah populer dalam ceramah KH.Musleh Adnan, dari video tersebut ditemukan beberapa bentuk penggunaan bahasa yg dekat dengan kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu konten dakwah yang dipublikasikan melalui *channel* Zahir TV. Video ini menjadi salah satu sumber data dalam penelitian untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa dakwah populer yang digunakan KH. Musleh Adnan.

A. Bentuk Penggunaan Bahasa Dakwah Populer dalam Ceramah KH. Musleh Adnan di Channel YouTube Zahir TV

Bahasa dakwah adalah pengungkapan verbal dari apa yang terkandung dalam teks Al-Qur'an dan hadis untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam dakwah harus mampu menjembatani antara pesan agama dengan kondisi, tingkat pemahaman, serta kebutuhan *mad'u* (penerima dakwah). Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam dakwah tidak hanya menekankan pada kebenaran isi pesan, tetapi jg pada cara penyampaian yg komunikatif, santun, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat (Nanda, 2023).

Berdasarkan hasil analisis terhadap transkrip ceramah KH. Musleh Adnan yg di publikasikan melalui *channel* YouTube Zahir TV, ditemukan penyampaian pesan keagamaan tidak hanya menggunakan bahasa keagamaan yang formal, tetapi jg memanfaatkan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Bahasa tersebut berupa penggunaan bahasa percakapan, kosakata populer, ungkapan persuasif, *humor*, perumpamaan, bahasa emosional, serta contoh-contoh yang bersumber dari

realitas kehidupan masyarakat. Penggunaan bentuk-bentuk bahasa tersebut menjadikan penyampaian dakwah lebih komunikatif dan memungkinkan pesan keagamaan diterima oleh pendengar dengan lebih mudah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa bahasa dalam dakwah memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar menyampaikan informasi. Bahasa menjadi sarana membangun hubungan antara dai dan *mad'u*, menjelaskan konsep keagamaan, memberikan nasihat, memengaruhi sikap, serta mendorong pendengar untuk mengamalkan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan Salida & Zulpina (2023), yg menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem simbol yg digunakan manusia untuk menyampaikan maksud dan gagasan menjadi sarana interaksi sosial. Dalam konteks dakwah, kemampuan memilih bahasa yg sesuai dengan kondisi *mad'u* menjadi salah satu faktor penting agar pesan yg disampaikan dapat dipahami secara efektif.

Prinsip penggunaan bahasa yang sesuai dengan kondisi sasaran dakwah juga dapat dikaitkan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ibrahim [14]: 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ

“Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa bahasa mempunyai hubungan erat dengan proses penyampaian dan pemahaman pesan. Penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat akan mempermudah proses penjelasan terhadap suatu ajaran. dalam konteks dakwah, ayat tersebut dapat di pahami sbagai dasar pentingnya seorang pendakwah/dai menyesuaikan cara ber komunikasi dengan kondisi masyarakat yg menjadi sasaran dakwah. penyesuaian tersebut bkn berarti mengubah substansi ajaran Islam, tetapi mengubah caranya penyampaian agar pesan benar dapat dipahami dengan baik.

Dakwah yg berorientasi pada pengetahuan praktis mengenai prinsip Islam menjadi salah satu aspek penting dalam membangun otoritas keagamaan. Corak dakwah semacam ini cenderung mendapat perhatian dan diterima secara luas oleh masyarakat Muslim, khususnya mereka yang sedang menghadapi berbagai persoalan kehidupan dan membutuhkan nasihat keagamaan sebagai pedoman dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Maghfirah & Syahrial, 2023).

Berdasarkan temuan penelitian, prinsip tersebut tampak dalam gaya komunikasi KH. Musleh Adnan yang cenderung menggunakan bahasa populer dan komunikatif. Dengan demikian, penggunaan bahasa populer dalam ceramah KH. Musleh Adnan dapat dipahami sebagai bentuk strategi komunikasi dakwah yang menempatkan keterpahaman pesan sebagai salah satu aspek penting dalam proses dakwah.

Tabel 1. Bentuk Penggunaan Bahasa Dakwah Populer KH. Musleh Adnan

No.	Bentuk Bahasa	Data Transkrip	Waktu
1	Bahasa sehari-hari	“Terlalu banyak aturan, maka yang menerima aturan itu juga terpancing untuk melanggar aturan.”	00:16:44–00:16:57
2	Kosakata populer	“Dalam Islam ini sederhana... <i>simpel, simpel...</i> ”	00:17:19–00:17:40

3	Humor/ilustrasi	Penggunaan contoh kalkulator dalam menjelaskan suatu persoalan	00:21:55–00:22:25
4	Bahasa persuasif	“Ayo nak baca nak... ayo mulai...”	00:26:24–00:26:35
5	Bahasa emosional	“Walaupun kita tidak menangis tapi dalam hati ada getaran...”	00:32:19–00:32:39
6	Perumpamaan	“Saya ini adalah rumah yang gelap... bawa pelita, bawa lampu...”	00:33:38–00:34:03
7	Bahasa kontekstual	Pembahasan mengenai anak, tempat ibadah, madrasah dan pesantren	00:53:18–00:54:03

Penggunaan Bahasa Sehari-hari

Salah satu bentuk bahasa dakwah populer yang ditemukan dalam ceramah KH. Musleh Adnan adalah penggunaan bahasa sehari-hari. Data tersebut terlihat pada menit 00:16:44–00:16:57:

“Terlalu banyak aturan, maka yang menerima aturan itu juga terpancing untuk melanggar aturan.”

Penggunaan bahasa sehari-hari terlihat pada tuturan “Terlalu banyak aturan, maka yg menerima aturan itu juga juga terpancing unuk melanggar aturan” pada menit 00:16:44–00:16:57. Tuturan tersebut menggunakan susnan bahasa yg sederhana dan mudh di temukan dalam percakapan sehari-hari. KH.Musleh Adnan menyampaikan gagasan tentang aturan dengan bahasa yg tidak terlalu formal sehingga maksudnya lebih mudah diterima oleh pendengar, penggunaan bahasa seperti ini menunjukkan adanya usaha untuk mendekatkan pesn agama dengan cara komunikasi masyarakat. Dengn demikian, bahasa sehari-hari menjadi salah satu bentuk bahasa dakwah populer yg di gunakan dalam cerama tersebut.

Data tersebut memperlihatkan bahwa KH. Musleh Adnan menggunakan struktur bahasa yang sederhana dan menyerupai percakapan masyarakat. Penceramah tidak menggunakan istilah akademik yang rumit dalam menjelaskan persoalan tersebut. Sebaliknya, gagasan disampaikan menggunakan kosakata yang umum dikenal pendengar.

Penggunaan bahasa sehari-hari membuat pesan dakwah terasa dekat dengan kehidupan masyarakat. Pendengar tidak ditempatkan sebagai pihak yang harus memahami istilah-istilah ilmiah terlebih dahulu, tetapi diajak memahami persoalan melalui bahasa yang telah mereka gunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pengulangan frasa “*terlalu banyak aturan*” juga berfungsi memberikan penekanan terhadap gagasan yang disampaikan.

Temuan ini sejalan dengan Mailani et al., (2022) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi. Dalam dakwah, keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kebenaran isi pesan, tetapi juga oleh kemampuan dai menyampaikan pesan tersebut dalam bentuk yang dapat dipahami *mad'u*.

Prinsip tersebut semakin kuat apabila dikaitkan dengan QS. Ibrahim [14]: 4. Ayat tersebut menegaskan bahwa para rasul menyampaikan risalah dengan bahasa kaumnya agar pesan dapat dijelaskan kepada mereka. dalam konteks penelitian ini,

penggunaan bahasa sehari-hari KH. Musleh Adnan menunjukkan adanya penyesuaian bahasa dengan karakter pendengar.

Dengan demikian, penggunaan bahasa sehari-hari merupakan bentuk bahasa dakwah populer yg berfungsi menyederhanakan pesan, mengurangi jarak komunikasi, dan membantu pendengar menghubungkan pesan agama dengan realitas kehidupannya.

Penggunaan Kosakata Populer

Bentuk kedua adalah penggunaan kosakata populer. Data ditemukan pada menit 00:17:19–00:17:40:

“Dalam Islam ini sederhana... simpel, simpel...”

Kata *“simpel”* merupakan kosakata yang telah umum digunakan dalam komunikasi masyarakat. Pemilihan kata tersebut menunjukkan bahwa KH. Musleh Adnan menyesuaikan terhadap perkembangan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Penceramah menggunakan istilah yg lebih familiar agar mudah menerima pesannya kepada pendengar dibandingkan menggunakan bentuk bahasa formal yang mungkin terasa lebih kaku.

Nabila et al., (2023) menjelaskan bahwa bahasa populer berkembang dalam komunikasi sehari-hari dengan gaya yg santai dan tidak terlalu formal. Dalam perkembangan nya, bahasa populer menjadi bagian dari budaya komunikasi masyarakat, terutama dalam lingkungan yg semakin dipengaruhi oleh media digital.

Apabila dikaitkan dengan data penelitian, penggunaan kata *“simpel”* memiliki fungsi untuk menyederhanakan konsep yang sedang dibahas. Penceramah ingin memberikan kesan bahwa pembahasan mengenai ajaran Islam dapat dipahami melalui cara yang sederhana. pengulangan kata tersebut semakin menegaskan pesan yang ingin ditanamkan kepada pendengar.

Penggunaan kosakata populer bukan berarti mengurangi nilai keagamaan suatu ceramah. Sebaliknya, kosakata populer berfungsi sebagai jembatan antara konsep agama dengan pengalaman kebahasaan masyarakat. Substansi pesan tetap berasal dari ajaran Islam, sedangkan bentuk bahasa nya disesuaikan dengan kemampuan komunikasi pendengar.

Hal ini relevan dengan pembelajaran PAI. Sebagaimana dijelaskan Qomariyah & Maghfiroh (2023), pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan, tetapi jg membentuk kepribadian peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. untuk mencapai tujuan tersebut, materi agama perlu disampaikan dengan bahasa yg dapat dipahami peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan kosakata populer seperti *“simpel”* ini menunjukkan karakteristik bahasa dakwah yg sederhana, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan bahasa masyarakat.

Penggunaan Humor dan Ilustrasi

Bentuk bahasa populer selanjutnya adalah penggunaan *humor* dan ilustrasi. Berdasarkan transkrip, pada menit 00:21:55–00:22:25 KH. Musleh Adnan menggunakan contoh kalkulator dalam menjelaskan suatu persoalan. Penggunaan contoh tersebut memperlihatkan kecenderungan penceramah mengambil benda atau pengalaman yang dekat dengan kehidupan masyarakat sebagai media

penjelasan. Kalkulator merupakan benda yang familiar sehingga pendengar dapat dengan mudah memahami analogi yang disampaikan.

Humor dan ilustrasi mempunyai fungsi penting dlm komunikasi dakwah, *Humor* dapat menciptakan suasana lebih santai sehingga pendengar tidak merasa bahwa ceramah merupakan komunikasi satu arah yg kaku. Sementara itu, ilustrasi membantu mengubah gagasan yang abstrak menjadi sesuatu lebih konkret.

Dalam konteks dakwah, *humor* tetap harus digunakan secara proporsional. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam.”
(HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut memberikan prinsip bahwa komunikasi di Islam harus tetap memperhatikan kebaikan perkataan. Dengan demikian, *humor* dalam dakwah dapat digunakan selama tidak mengandung penghinaan, kebohongan, atau perkataan yg merusak nilai dakwah.

Dalam ceramah KH. Musleh Adnan, *humor* tidak menjadi tujuan utama, tapi berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian dan menciptakan suasana komunikasi yg lebih cair. Setelah menggunakan contoh atau *humor*, pembicaraan tetap diarahkan kepada pesan keagamaan. Hal tersebut memiliki relevansi terhadap pembelajaran PAI. Guru dapat menggunakan *humor* dan ilustrasi secara proporsional untuk menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan. Namun, *humor* harus berada dalam batas etika pendidikan dan tidak menghilangkan substansi materi agama.

Penggunaan Bahasa Persuasif

Bahasa persuasif ditemukan pada menit 00:26:24–00:26:35 melalui tuturan:

“Ayo nak baca nak... ayo mulai...”

Kata “ayo” menunjukkan adanya ajakan secara langsung kepada pendengar. Berbeda dengan kalimat informatif yg hanya memberikan pengetahuan, bahasa persuasif mengarahkan pendengar agar melakukan suatu tindakan. Penggunaan kata “ayo” juga menunjukkan kedekatan emosional. Penceramah tidak menggunakan perintah yang keras, tetapi menggunakan bentuk ajakan yang lebih halus dan komunikatif. Pendengar diposisikan sebagai pihak yang diajak bersama-sama melakukan kebaikan.

Dalam perspektif dakwah, sifat persuasif tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ali 'Imran [3]: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dakwah memiliki dimensi ajakan kepada kebaikan. Oleh karena itu, bahasa dakwah tidak cukup hanya memberikan informasi mengenai apa yang benar dan salah, tetapi juga perlu mendorong manusia agar melakukan kebaikan.

Jika dikaitkan dengan data penelitian, kata “ayo” merupakan bentuk sederhana dari fungsi tersebut. Pembicara berupaya mendorong hadirin tidak sekedar menerima pesan tetapi jg menerapkannya dlm kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa populer dapat secara efektif menjalankan fungsi persuasif, bahkan ketika disampaikan melalui kosakata yg sederhana dan mudah dipahami.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, penggunaan bahasa persuasif dapat membantu guru mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan materi. guru tidak hanya mengatakan bahwa salat merupakan kewajiban, tetapi jg mengajak untuk melaksanakan salat secara disiplin. Dengan demikian, bahasa persuasif mendukung tujuan PAI yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pengamalan.

Penggunaan Bahasa Emosional dan Reflektif

Pada menit 00:32:19–00:32:39 ditemukan tuturan:

“Walaupun kita tidak menangis tapi dalam hati ada getaran... sudah masih ada cinta kepada Nabi Muhammad, maka itu terus dipertajam...”

Data tersebut memperlihatkan penggunaan bahasa emosional dan reflektif. Penceramah tidak hanya menjelaskan suatu konsep keagamaan, tetapi berusaha menyentuh kondisi batin pendengar. Penggunaan kata “kita” juga menarik untuk diperhatikan. Kata tersebut menciptakan kesan bahwa penceramah dan pendengar berada dalam posisi yang sama. Penceramah tidak sekedar menasihati orang lain, tetapi memasukkan dirinya dalam proses refleksi. Cara tersebut dapat menciptakan kedekatan psikologis antara dai dan *mad'u*.

Pembahasan mengenai kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. juga berkaitan dengan prinsip keteladanan dalam Islam. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Ahzab [33]: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh, pada diri Rasulullah benar-benar terdapat suri teladan yang baik bagimu.”(Al Ahzab;21).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah saw. merupakan teladan bagi umat Islam. Oleh karena itu, kecintaan kepada Rasulullah idealnya tidak berhenti pada perasaan, tetapi diwujudkan dalam usaha meneladani perilaku beliau. dalam konteks ceramah, bahasa emosional digunakan untuk menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan kesadaran batin pendengar. Pendengar diarahkan untuk bertanya kepada dirinya sendiri mengenai sejauh mana kecintaan kepada Nabi telah diwujudkan dalam kehidupan.

Hal tersebut relevan dengan pembelajaran pai karna pendidikan agama tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku. Peserta didik perlu diarahkan agar mampu merasakan, menyadari, dan mengamalkan nilai keagamaan.

Dengan demikian, bahasa emosional dan reflektif yang digunakan KH. Musleh Adnan menunjukkan bahwa bahasa dakwah populer tidak hanya berfungsi mempermudah pemahaman, tetapi juga dapat digunakan untuk membangkitkan kesadaran dan keterlibatan emosional pendengar.

Penggunaan Perumpamaan dalam Dakwah

Data yang cukup kuat ditemukan pada menit 00:33:38–00:34:03:

“Saya ini adalah rumah yang gelap... Tolong, tolong, tolong. Bawa pelita, bawa lampu. Apa lampunya?... Salat malam.”

Tuturan tersebut menggunakan perumpamaan dengan menggambarkan kubur sebagai rumah yang gelap dan salat malam sebagai pelita atau penerang.

Penggunaan perumpamaan membuat pesan keagamaan yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dibayangkan. Kematian dan kehidupan di alam kubur merupakan persoalan yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh manusia yang masih hidup. Oleh karena itu, penceramah menggunakan gambaran “rumah yang gelap” dan “pelita” agar pendengar mendapatkan gambaran yang lebih konkret.

Penggunaan perumpamaan memiliki dasar dalam Al-Qur'an. Allah Swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا

“Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil dari itu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 26).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perumpamaan merupakan salah satu cara penyampaian pesan yang digunakan dalam Al-Qur'an. Perumpamaan membantu manusia memahami suatu makna melalui sesuatu yang lebih dekat dengan pengalaman mereka.

Dalam data KH. Musleh Adnan, “rumah yang gelap” dan “pelita” menjadi symbol yang membantu pendengar memahami pesan mengenai pentingnya ibadah. Penceramah tidak berhenti pada konsep “salat malam merupakan ibadah”, tetapi memberikan gambaran yang dapat membangkitkan imajinasi sertakesadaran kepada pendengar.

Dalam pembelajaran PAI, teknik perumpamaan seperti ini sangat relevan untuk menjelaskan materi yang abstrak. Guru dapat menggunakan analogi dan ilustrasi yang sesuai untuk membantu peserta didik memahami konsep akidah, ibadah akhlak, maupun kehidupan akhirat. Dengan demikian, penggunaan perumpamaan menunjukkan bahwa bahasa dakwah populer KH. Musleh Adnan memiliki karakter ilustratif dan kontekstual, yaitu menyampaikan pesan agama melalui gambaran yang dekat dengan kemampuan imajinasi pendengar.

B. Karakteristik Bahasa Dakwah Populer dalam Ceramah KH. Musleh Adnan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap datatranskrip, ditemukan delapan karakteristik utama bahasa dakwah populer dalam ceramah KH. Musleh Adnan, yaitu sederhana, komunikatif kontekstual, persuasif, serta *humoris*, emosional, ilustratif dan refletif.

Tabel 2. Karakteristik Bahasa Dakwah Populer

No.	Karakteristik	Indikator	Temuan
1	Sederhana	Kosakata mudah dipahami	" <i>Simpel, simpel</i> "
2	Komunikatif	Gaya percakapan dan sapaan	"Ayo nak..."
3	Kontekstual	Menggunakan realitas kehidupan	Aturan, anak, pendidikan, ibadah
4	Persuasif	Ajakan melakukan kebaikan	"Ayo mulai..."
5	<i>Humoris</i>	Mencairkan suasana	Contoh dan ilustrasi kalkulator
6	Emosional	Menyentuh perasaan	"Dalam hati ada getaran..."
7	Ilustratif	Menggunakan perumpamaan	Kubur sebagai rumah gelap
8	Reflektif	Mengajak introspeksi	Refleksi kecintaan kepada Nabi

Kedelapan karakteristik tersebut terlihat dari cara penceramah memilih kata, menggunakan sapaan, memberikan contoh, menyampaikan ajakan, serta menghubungkan pesan agama dengan kehidupan pendengar. Karakteristik tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dalam proses penyampaian pesan dakwah. Bahasa yg sederhana dan komunikatif membuat pesan lebih mudah dipahami sedangkan penggunaan *humor*, ilustrasi, dan bahasa emosional membuat penyampaian lebih menarik. Ceramah KH. Musleh Adnan bersifat dan mempertahankan substansi ajaran Islam, tetapi menyesuaikan bentuk penyampiannya dengan karakter komunikasi masyarakat.

Temuan ini memperkuat pendapat Nabila et al., (2023) bahwa bahasa populer memiliki kecenderungan santai dan tidak terlalu formal. Namun, berdasarkan data penelitian, bahasa dakwah populer tidak hanya ditandai oleh kata-kata populer. Lebih luas dari itu, bahasa dakwah populer juga terlihat dari cara penceramah membangun kedekatan, menggunakan contoh konkret, memberikan ajakan, menciptakan *humor*, dan menyentuh aspek emosional pendengar.

C. Relevansi Penggunaan Bahasa Dakwah Populer terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan bahasa dakwah populer KH. Musleh Adnan memiliki relevansi terhadap pembelajaran PAI karna pola komunikasi yng digunakan dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan materi keagamaan ke pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan sikap, akhlak, dan perilaku peserta didik. Qomariyah & Maghfiroh (2023) menjelaskan bahwa pendidikan Islam berlandaskan nilai nilai Islam dan diarahkan pada pembentukan manusia yg beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran PAI membutuhkan komunikasi yg tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi mampu membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa yang sederhana,

komunikatif, dan dekat dengan kehidupan masyarakat dalam ceramah KH. Musleh Adnan dapat dikaitkan dengan kebutuhan tersebut.

Mempermudah Pemahaman Materi PAI

Penggunaan bahasa sederhana dan kosakata populer dapat membantu peserta didik memahami materi keagamaan. Bahasa pada dasarnya merupakan sarana untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan informasi kepada orang lain. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan bahasa yang mudah dipahami penting karena materi yang disampaikan berkaitan dengan pengetahuan sekaligus nilai-nilai agama yang perlu dipahami oleh peserta didik. Mailani et al., (2022) menjelaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran dan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dapat membantu mengurangi jarak antara materi keagamaan peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian mengenai bahasa dakwah populer yang menunjukkan bahwa bahasa yang sederhana, santai, tidak terlalu formal lebih dekat dengan komunikasi sehari-hari masyarakat. Nabila et al., (2023) menjelaskan bahwa bahasa populer digunakan dalam komunikasi sehari-hari dengan gaya yang lebih santai dan berkembang seiring dengan perkembangan era digital.

Berdasarkan temuan penelitian, KH. Musleh Adnan menggunakan kosakata dan ungkapan yang dekat dengan kehidupan masyarakat, salah satunya melalui penggunaan kata "*simpel, simpel*". Penggunaan kata tersebut menunjukkan bahwa pesan keagamaan dapat disampaikan dengan bahasa yang sederhana tanpa harus menggunakan istilah yang sulit. Dengan demikian, gaya bahasa tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran PAI karena dapat menjadi salah satu contoh dalam menyampaikan materi keagamaan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Membuat Pembelajaran Lebih Kontekstual

Bahasa dakwah populer yang digunakan KH. Musleh Adnan juga memiliki relevansi dalam membuat pembelajaran PAI lebih kontekstual. Dalam ceramahnya KH. Musleh Adnan sering menghubungkan pesan agama dengan pengalaman dan persoalan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut relevan dengan pembelajaran PAI karena materi keagamaan lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta didik. Dalam kajian pendidikan Islam, bahasa memiliki peran dalam membantu peserta didik memahami nilai dan pengetahuan Islam. Subhan et al., (2024) menjelaskan bahwa bahasa dalam pendidikan Islam berkaitan dengan proses penyampaian dan pembentukan pemahaman terhadap ajaran serta pemikiran Islam.

Oleh karena itu, gaya penyampaian KH. Musleh Adnan yang menghubungkan/mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran PAI. Guru dapat menjelaskan materi akhlak contoh perilaku di sekolah, materi ibadah melalui kebiasaan sehari-hari, dan materi akidah melalui persoalan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan cara tersebut, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat melihat penerapannya dalam kehidupan.

Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik

Penggunaan bahasa yang komunikatif, persuasif, dan *humoris* juga memiliki kaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran pai. Bahasa yang komunikatif membuat penyampaian materi terasa lebih dekat karena menggunakan gaya percakapan dan sapaan yg biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ceramah KH. Musleh Adnan, hal tersebut terlihat dari penggunaan sapaan seperti “ayo nak” ketika memberikan ajakan kepada pendengar. Selain itu, penggunaan *humor* dan ilustrasi membuat penyampaian pesan tidak hanya berisi penjelasan, tetapi juga memberikan variasi dalam penyampaian materi. Cara penyampaian materi seperti ini dapat menjadi inspirasi bagi guru pai dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan tidak terlalu kaku. Dengan demikian bahasa dakwah populer dapat menjadi salah satu alternatif gaya komunikasi yang dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Mailani et al., (2022) menegaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan pikiran serta informasi.

Dalam konteks penelitian ini, gaya komunikasi KH. Musleh Adnan menggunakan bahasa percakapan dan *humor* menjadi salah satu contoh bagi guru pai untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih komunikatif. Peserta didik dapat diarahkan untuk memberikan tanggapan, berdiskusi, dan melakukan refleksi terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat berkembang menjadi komunikasi pembelajaran lebih aktif.

Membantu Pembentukan Akhlak

Salah satu tujuan penting pai adalah membentuk peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Relevansi bahasa dakwah populer dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat dilihat dari pesan-pesan yang disampaikan terkait nilai dan perilaku dalam kehidupan. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan siswa memahami ajaran Islam, tetapi juga diharapkan membentuk sikap dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ceramah KH. Musleh Adnan, pesan-pesan keagamaannya disampaikan melalui ajakan, contoh nyata kehidupan, perumpamaan serta bahasa yang menyentuh perasaan pendengar. Sebagai contoh, penggunaan bahasa yang menggugah emosi dan bersifat reflektif dapat mengajak pendengar untuk merenungkan kembali hubungan mereka dengan ajaran agama di kehidupan sehari-hari. Gaya penyampaian seperti ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran PAI yang juga menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam perilaku. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dakwah populer dapat menjadi contoh cara menyampaikan nilai-nilai agama menggunakan bahasa yang terasa dekat dan mudah diterima. Qomariyah & Maghfiroh (2023) menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, Anwar (2021), menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran dalam upaya

pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Slain itu, Rasulullah saw juga bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”
(HR. Ahmad).

Hadis tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak merupakan bagian penting dari misi Rasulullah saw. Karena itu, pembelajaran PAI tidak cukup hanya membuat peserta didik mengetahui definisi akhlak, tetapi harus mengarahkan mereka agar mampu menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan.

Dalam hal ini, bahasa persuasif dan reflektif yang digunakan KH. Musleh Adnan dapat mendukung penyampaian nilai-nilai akhlak. Bahasa persuasif dapat digunakan untuk mendorong serta mengajak peserta didik melakukan hal-hal kebaikan, sedangkan bahasa reflektif dapat membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi perilakunya. Dengan demikian, penggunaan bahasa dakwah populer dapat mendukung tujuan PAI yang tidak hanya mengutamakan penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Relevan dengan Pemanfaatan Media Digital

Ceramah KH. musleh Adnan yang tersedia di Youtube relevan dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. YouTube menawarkan kemudahan meng akses terhadap materi ceramah atau video tanpa batasan geografis. Di dalam kelas, potongan ceramah yang relevan dengan topik bahasan dapat dijadikan bahan pengamatan, dasar diskusi, atau contoh yang mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata. Namun, pemanfaatan video ceramah keagamaan ini menuntut guru untuk memilih konten yang selaras dengan tujuan pembelajaran tertentu. Guru juga perlu memberikan penjelasan tambahan guna memastikan siswa memahami isi ceramah dalam konteks materi PAI yang sedang dipelajari. Dengan demikian, ceramah YouTube KH. Musleh Adnan dapat berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran PAI, bukan sebagai pengganti peran guru dalam proses pembelajaran.. Hayat & Riam, (2022) membahas pentingnya komunikasi dakwah di era digital sebagai salah satu upaya mendukung pembelajaran agama Islam. Selain itu, (Zaini & Mauludin, (2022) membahas strategi komunikasi dakwah melalui YouTube, yg menunjukkan bahwa platform tersebut dapat digunakan sbagai sarana penyampaian pesan dakwah.

Dalam pembelajaran PAI, YouTube dapat digunakan sebagai media pendukung. Guru dapat memilih bagian ceramah yang sesuai dengan materi pembelajaran kemudian menggunakannya sebagai bahan pengamatan, diskusi, dan refleksi. Misalnya, potongan ceramah mengenai kecintaan kepada Nabi dapat digunakan sebagai stimulus materi akhlak dan keteladanan. Potongan ceramah mengenai ibadah dapat digunakan sebagai pengantar materi praktik keagamaan, sedangkan pembahasan mengenai pendidikan anak dapat digunakan sebagai bahan diskusi mengenai pembentukan karakter.

Penggunaan bahasa dakwah melalui media digital memiliki relevansi dengan karakter komunikasi masyarakat. Inderasari et al., (2019) mengkaji penggunaan bahasa dakwah Ustaz Hanan Attaki melalui media sosial Instagram dan menunjukkan bahwa bahasa dakwah dapat digunakan melalui media sosial sbagai sarana penyampaian pesan keagamaan. Hal ini memperlihatkan bahwa penyampaian pesan agama dapat menyesuaikan perkembangan media dan pola komunikasi masyarakat.

Namun, penggunaan youtube sebagai media pembelajaran tetap membutuhkan peran guru sebagai pengarah. Guru perlu memilih materi yng sesuai tujuan pembelajaran, memastikan isi ceramah dapat di pertanggungjawabkan, serta membantu peserta didik memahami hubungan antara isi dakwah dengan materi PAI. Dengan demikian, YouTube lebih tepat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran, bukan sebagai satusatunya sumber pengetahuan keagamaan.

Secara pedagogis, temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa KH. Musleh Adnan memiliki relevansi terhadap pembelajaran PAI karna menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, kontekstual, persuasif, dan menarik. Karakteristik tersebut sesuai dengan fungsi bahasa sbagai sarana komunikasi dan penyampaian gagasan kepada orang lain. Bahasa juga memiliki peran dalam proses pendidikan Islam karena digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan membantu membentuk pemahaman terhadap ajaran Islam.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa dakwah populer dapat dipandang sebagai salah satu bentuk komunikasi keagamaan yg relevan dengan pembelajaran pai di era digital. Penggunaan bahasa yang dekat dengan kehidupan peserta didik memungkinkan nilai-nilai Islam disampaikan dengan cara yang lebih komunikatif tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam. Sementara itu, pemanfaatan youtube memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh sumber belajar keagamaan melalui media digital. guru tetap memiliki peran penting dalam memilih, mengarahkan, mengklarifikasi, dan menghubungkan isi dakwah dengan tujuan pembelajaran pai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa dakwah populer ceramah KH. Musleh Adnan pada *channel* Youtube Zahir TV, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengidentifikasi bentuk, karakteristik, dan relevansi penggunaan bahasa dakwah populer terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk bahasa dakwah populer yang ditemukan meliputi penggunaan bahasa sehari-hari, kosakata bahasa sederhana, *humoris* dan ilustrasi, bahasa persuasif, bahasa emosional, reflektif, serta bahasa kontekstual. Adapun karakteristiknya ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif, kontekstual, persuasif, menarik, dan dekat dengan kehidupan masyarakat. Penggunaan berbagai bentuk bahasa tersebut menunjukkan bahwa KH. Musleh Adnan menyesuaikan penyampaian pesan keagamaan dengan kondisi dan kebiasaan komunikasi masyarakat tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam.

Relevansi bahasa dakwah populer terhadap pembelajaran PAI terlihat dari kemampuannya dalam membantu menyampaikan materi keagamaan dengan cara

yang lebih mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan bahasa sehari-hari, contoh konkret, *humor*, ilustrasi, dan ajakan menjadi alternatif komunikasi dlm pembelajaran PAI. Gaya penyampaian tersebut dapat membantu peserta didik memahami materi, menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari, serta mendorong keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, bahasa dakwah populer dapat menjadi salah satu contoh penggunaan bahasa yg komunikatif dlm penyampaian materi PAI.

Selain itu, ceramah KH. Musleh Adnan yang tersedia melalui Youtube memiliki relevansi sebagai media pendukung pembelajaran PAI di era digital. Potongan ceramah yg sesuai dengan materi pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengamatan, sumber diskusi maupun stimulus untuk menghubungkan materi ke agama dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Namun, pemanfaatannya tetap memerlukan peran seorang guru dlm memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan tambahan, serta memastikan dakwah tetap sesuai dengan sumber dan nilai-nilai ajaran Islam.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan bahasa dakwah populer dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Penelitian tersebut dapat melihat bagaimana peserta didik menerima bahasa yang digunakan, termasuk minat, pemahaman, dan tanggapan mereka terhadap penggunaan bahasa dakwah populer dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, merekomendasikan agar penggunaan bahasa dakwah populer dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam penyampaian materi PAI, khususnya dalam memanfaatkan media digital seperti YouTube. Bagi guru PAI, gaya komunikasi yang sederhana, komunikatif, kontekstual, dan persuasif dapat dijadikan inspirasi dalam menyampaikan materi agar lebih dekat dengan peserta didik. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penggunaan bahasa dakwah populer dengan melibatkan peserta didik secara langsung sehingga dapat diketahui penerimaan, minat, pemahaman, dan efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadin, B. Z. (2023). Studi Islam konteks materi dakwah Islam perspektif bahasa Al-Qur'an. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.18860/mjpai.v2i1.2580>
- Adedo, E., & Deriwanto, D. (2024). *Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7449>
- Anwar, M. S. (2021). Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak SMP. *Journal Of Islamic Education Counseling*, 1(1).
- Arianti, Q. H. *Publik Speaking Dakwah di Media Sosial: Teori & Praktik Personal Branding Pendakwah*. Basya Media Utama. <https://isbnsearch.org/isbn/9786347376732>

- Bahri, S. (2022). Konsep pembelajaran pendidikan agama islam di era society 5.0. *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1592>
- Dewi, A. S., Prabawa, A. H., Prayitno, H. J., Pratiwi, D. R., Lukman, L., & Syar'i, A. (2025). Kesantunan Berbahasa Dakwah Gus Baha pada Media Sosial Youtube: Kebermanfaatannya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.64>
- Fatimatus, Z. (2021). Analisis teknik *humor* dalam dakwah KH. M. Musleh Adnan (Studi kasus di desa Plakpak, kecamatan Pegantenan, kabupaten Pamekasan). <https://doi.org/10.56174/pjieb.v4i2.262>
- Firdaus, K., Ritonga, M., Hanafi, A. H., & Mursal, M. (2025). Kontribusi Pendidikan Bahasa terhadap Keberhasilan Studi Keislaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17782>
- Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3). <https://doi.org/10.30599/jrek7951>
- Gresita, D. A. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Penyebaran Agama Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3). <https://doi.org/10.55606/religion.v3i3.1032>
- Hasanah, R., & Sos, M. (2025). *Revitalisasi Dakwah Dalam Era Pop Culture Pada Gen Z*. Pena Cendekia Pustaka.
- Hayat, N. M., & Riam, Z. A. (2022). Peran komunikasi dakwah di era digital: Upaya maksimal pembelajaran agama Islam. *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.791>
- Inderasari, E., Lestari, B., & Achسانی, F. (2019). Penggunaan Bahasa Dakwah Ustaz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram (The Usage of Language by Ustaz Hanan Attaki on Instagram Social Media). *Jalabahasa*, 15(1).
- Khasanah, N. (2024). *Strategi komunikasi dakwah KH. Achmad Chalwani Nawawi dalam menangkal radikalisme melalui Youtube* (Skripsi S1). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/25640>
- Lukman Arake (2020). *Hadis-Hadis Politik Dan Pemerintahan*. Lintas Nalar, CV: Yogyakarta.
- Maghfirah, M., & Syahril, R. M. (2023). Performasi Al-Qur'ân™ an Dan Konstruksi Identitas: Tren Rumah Tahfiz Pada Masyarakat Muslim Urban Kota Jambi. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 20(2), 197-226. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa>
- Mahalli & Suyuthi (2009). *Tafsir Alquran Al-Jalalain*. Perpustakaan Jawahir Serabaya.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). *Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia*. *Kampret Journal*, 1(2).
- Moleong, L. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, D. A., Masitoh, U., & Aprillianti, V. (2023). Dampak Media Sosial akan Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Tulungagung. *Governance, JKMP (Governance, Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)*, 13(1). <https://doi.org/10.38156/gjkmp.v13i1.137>

- Nanda, A. P. (2023). Kesantunan bahasa dakwah di media sosial. *Harmoni*, 22(2), 444-458. <http://jurnalharmoni.kemenag.go.id>
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2023). Relevansi konsep pendidikan Islam perspektif Buya Hamka di era society. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2). <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>
- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *Jurnal Sathar*, 1(1). <https://doi.org/10.59548/js.viii.40>
- Saputra, A. (2022). Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2).
- Sarwono, J. (2009). Memadu Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif: Mungkinkah?. *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Subhan, R., Sugiharso, A. S., & Aini, S. T. (2024). Filsafat Bahasa dalam Kajian Pendidikan Islam: Indonesia. *Jurnal Sathar*, 2(1). <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.100>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. <https://sabajayapress.co.id/>
- Zaini, A. M., & Mauludin, H. (2022). Strategi Komunikasi Dakwah Ustaz Marzuki Imron (Ustaz Naruto) Di Youtube. *Lanter: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.30999/lantera.viii.2499>